

VERBATIM INTERVENSI INDIVIDU

iter : assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

itee : wa'alaikumsalam warahmatullah wabarakatuh

iter : bagaimana kabarnya mbak Dewi?

itee : alhamdulillah baik mas

iter : ada yang ingin dibicarakan?

itee : iya mas

iter : kalo boleh tau, apa permasalahan yang mbak dewi ingin sampaikan kepada saya?

itee : sekarang kan saya kan semester tujuh, sudah, apa ya, disuruh sama dosen untuk outline, fenomena yang akan diangkat itu yang seperti apa, tapi yang membuat saya bingung disini itu fenomena yang mau saya angkat ini sudah ada sih, tapi saya mau meyakinkan lagi, apakah ini fenomena saya ini diterima atau enggak sama dosen, jadi saya yang mau bilang sama dosen itu ragu gitu lho mas soalnya kan belum ada, apa ya, baca-bacanya itu kurang saya, soalnya saya itu, kelemahan saya itu ya membaca itu dah, kalo ada kata-kata yang kurang saya udah males mau baca, apalagi kalo sudah malem, liat jurnal aja sudah males saya

iter : itu baca-baca tentang apa mbak?

itee : ya tentang, kan saya kan mau ngambil mahasiswa yang ketergantungan gadget, ya itu saya baca apa sih gadget itu kok sering apa namanya, sering dimainkan sama dikalangan ini, fenomenanya itu saya ngambil disitu, jadi kan saya baca-baca jurnal tentang gadget itu seperti apa.

iter : apa mbak sudah mengkonsultasikan dengan dosen pembimbingnya?

itee : saya belum tahu dosen pembimbingnya mas, soalnya kan saya berpikir gini juga, saya kan baru semester tujuh, ya orang tua sih ada dorongan dari orang tua biar cepet lulus, kalo bisa tiga setengah tahun, jangan sampai empat tahun, tapi saya, apa ya, soalnya kan masih kuliah juga ya mas, masih apa, gak mentok harus ke skripsi itu kan semester delapan. kalau semester tujuh itu kan masih ada kuliah, ya saya mikirnya gitu, ya ntar aja, kan sekarang masih kuliah belum skripsi, saya mikirnya seperti itu, jadi ya saya males, kalau gak ada kerjaan banget baru saya ngerjakan

iter : apa mbak sudah pernah mencoba dengan metode-metode lain apabila mbak tadi kan bilang kalo membaca kan sulit masuk kan ya

itee : ya itu saya mau masih apa namanya kan ada kan kakak tingkat yang sudah selesai sidang, kan dia sudah gak ada kendala lagi untuk ngerjakan skripsi, jadi saya mau minta bantuan sama dia untuk sharing-sharing gitu, tapi baru rencana aja mas, belum dilakukan, soalnya mbaknya kan masih sibuk, nanti kalau sharing kan ada masukan buat diri saya sendiri, kalau saya itu seperti ini gak mau ngerjakan skripsi cepet-cepet

iter : oh gitu, jadi kendala yang mbak alami ini yang mana?

itee : yang membaca itu

iter : oh yang membaca itu ya

itee : iya mas, soalnya kalo mau sharing sama kakak tingkat juga gak enak mas soalnya kan baru selesai sidang, takutnya ntar saya ganggu mas

iter : kalau berkonsultasi dengan dosen sudah pernah?

itee : belum, soalnya kan belum ada, soalnya kan kalau dengan dosen itu kan harus sip banget, nanti kalau ditanya teori-teori gak tau, jadinya kan, makanya saya ke kakak tingkat dulu biar enak, kan nanti dikasih masukan harus pelajari teori ini, nanti kalau pas langsung berhadapan sama dosen kan gak nervous, nanti kalau nervous blank semua, jadi saya belum ketemu sama dosen sama sekali

iter : ada berapa kakak tingkat yang skripsinya itu mengangkat tentang gadget yang anda tahu?

iter : ya sebenarnya sih saya belum pernah ikut seminar, jadi saya gak tahu ada yang ngambil gadget atau enggaknya itu gak tau, apa namanya saya nanya, yang ingin saya tanyakan sama kakak tingkat itu cuma apa, masukan dari dia gitu lho, masuk apa enggak fenomena saya seperti ini, tapi saya kemarin waktu kuliah semester lima atau enam itu ada mata kuliah konstruksi alat ukur kan disuruh bikin fenomena terus dibikin laporan saya itu waktu itu ngambil itu yang mau saya angkat sekarang tentang gadget itu mau saya kembangkan lagi, terus katanya mbaknya itu

iya gak apa-apa, terus saya mikir ya sudah saya gak usah berpikir panjang lagi untuk cari fenomena-fenomena lagi, saya gak pengen ruwet, saya mau ngembangkan yang dulu itu aja, terus kata mbaknya itu bisa, ya itu saya pengen ketemu mbaknya langsung saya pengen sharing-sharing lagi

iter : mbaknya sudah berusaha mencari beberapa jurnal-jurnal penelitian tentang itu ?

itee : sudah, tapi ya belum semua dibaca sih, cuma sebagian aja yang sudah dibaca.

iter : pernah didiskusikan dengan teman-teman satu angkatan mungkin?

itee : gak, saya malu yang mau cerita sama teman-teman, nanti pas saya cerita sama teman-teman, nanti temennya juga gak tau kan buang-buang energi aja cerita sama dia kalo dia gak paham, ya saya mikirnya juga sama kakak tingkat aja kan dia lebih tau kan dia lebih pengalaman untuk mengerjakan skripsi jadi kan lebih enak, masukannya lebih enak lagi

iter : jadi mbaknya tidak menceritakan ke teman-temennya ini takutnya sama-sama tidak paham tentang fenomena yang mbak angkat

itee : soalnya kan teman-teman juga masih banyak yang bingung tentang fenomenanya dia itu masuk di jurusan apa kayak klinis, apa industri, apa sosial itu juga dia masih bingung, banyak yang sharing-sharing sama dosen, dosen juga banyak yang sibuk, masih ngajar adik tingkat

iter : kalo menurut mbak sendiri fenomena yang ingin mbak angkat ini masuk di keminatan yang mana?

itee : sosial mas

iter : kan dosennya sudah ada sendiri-sendiri tentang masing-masing minat, apa mbak tidak mencoba sharing tentang fenomena mbak ke dosen?

itee : belum mas, soalnya kan saya baru nemu fenomenanya aja, kalo mau diangkat itu fenomena seperti ini, tapi didalam isinya itu, kayak dari BAB I, BAB II, BAB III kan ada latar belakang, itu sama sekali belum saya kerjakan, jadi cuma nemu fenomenanya aja

iter : untuk fenomenanya sendiri masih belum disharingkan?

itee : belum, saya maunya itu ke kakak tingkat dulu, biar nanti kalau ditanya itu enak gitu jawabnya, biar gak mikir ini masuk ke teori apa

iter : berarti belum bicarakan tentang fenomenanya ke dosen?

itee : apa ya mas, saya takutnya nanti dibentak-bentak gitu, jadi saya mikirnya harus benar-benar siap dulu baru tanya ke dosen gitu, biar lebih apa ya, biar percaya diri, biasanya kan kalau ketemu dosen itu kan kita tegang, meskipun tahu kan nanti bisa hilang semua kalau ketemu dosen karena gak percaya diri

iter : apa yang mbak rasakan ketika berhadapan dengan dosen?

itee : kadang nervous

iter : ketika kita gerogi gitu kan lama kelamaan kan akan turun rasa gerogi itu

itee : tapi saya selama ini ya gak pernah berhadapan sama dosen sendiri itu belum pernah, paling ya bareng teman

iter : lalu bagaimana kalau misalnya besok mbak bimbingan kepada dosen?

itee : ya itu saya mikirnya dari sekarang, saya ini juga anaknya pemalu, terus ya kemampuannya gak terlalu tinggi juga, ya biasa-biasa saja, saya mikirnya dari sekarang, kayak sidang

iter : apa mbak sudah mencari cara untuk mengatasi hal tersebut?

itee : udah, permasalahannya itu saya harus banyak membaca jadi biar ditanya sama dosen itu biar langsung dijawab gak pake mikir

iter : kan permasalahannya mbak ini kan ketika ketemu dosen itu kan gugup, ketika kita sudah paham namun kalau kita gugup kan bisa saja kan blank, apa mbak sudah mencoba untuk mengatasi hal tersebut?

itee : belum mas

iter : mbak sudah pernah berhadapan di depan cermin?

itee : sering mas

iter : kan biasanya kalau kita sering berhadapan dengan cermin kemudian berbicara didepan cermin nanti mungkin akan bisa sedikit mengatasi permasalahan agar tidak gugup kepada dosen

itee : sebenarnya saya waktu kuliah itu kan sering sih praktikum seperti prolog menjelaskan ke depan itu kan sendiri, nah kadang kan saya mikirnya gini juga kan pernah dibilangi kakak tingkat itu anggap aja itu batu biar kamu itu gak nervous, saya mikirnya ya seperti itu anggap aja itu apa ya, memang orang sih biar meyakinkan diri kita biar gak nervous lagi jadi ya anggap aja itu batu

iter : tapi kan ketika mbak berhadapan dengan orang banyak dan satu orang itu kan berbeda apalagi yang dihadapi ini dosen, pasti kan perasaannya akan berbeda ketika menghadapi banyak orang, kan ketika praktikum klasikal itu kan kebanyakan OP nya kan tidak tahu tentang psikologi, pasti kita kan merasa biasa aja karena mereka kan tidak tahu tentang psikologi, namun kan akan berbeda apabila berhadapan dengan dosen yang jelas kemampuannya lebih daripada kita.

itee : ya itu disini kita harus banyak baca, mengerti banyak teori biar kalau ditanya sama dosen itu lebih enak, ya intinya itu harus banyak membaca

iter : bukan tentang teorinya, tapi tentang rasa geroginya itu

itee : ya itu saya nganggapnya ya memang sih dosen, tapi ya anggapnya ya kayak temen gitu, tapi ya perilaku kita lebih sopan lagi

iter : sudah pernah mencoba berhadapan dengan dosen?

itee : sudah pernah, dulu kan pernah ada tugas kayak skripsi, tapi bukan skripsi, gak sedetail kayak skripsi ini cuma bikin laporan gitu aja, kan dulu pernah sharing sama dosennya itu tentang tugasnya itu ngambil fenomena itu seperti apa, yang mau saya angkat barusan itu, saya sudah pernah konsul sama dosennya itu tentang fenomenanya, tapi yang untuk diangkat lagi untuk yang dikembangkan lagi di skripsi belum

iter : apa pernah ke dosen lain untuk meminta pendapat?

itee : ya baru kepikiran sama kakak tingkat itu aja mas

iter : mbak menemukan fenomenanya dimana?

itee : di semester lima atau semester enam gitu, nah saya kan gak nemu fenomena, terus saya tanya ke mbaknya itu, mbak gimana kalau fenomena skripsi ini saya mau pake fenomena tugas yang dahulu itu bisa apa gak mbak, kata mbaknya itu bisa, ya udah itu mau saya kembangkan lagi, tapu belum saya kerjakan

iter : apa yang membuat mbak merasa kesulitan untuk mengerjakan fenomena tersebut?

itee : sebenarnya saya gak paham mas, apa sih yang mau ditulis di skripsi itu apa, latar belakang itu apa, jadi makanya saya pengen ke kakak tingkat dulu

iter : berapa kakak tingkat yang sudah mbak konsultasikan tentang fenomena ini?

itee : kontaknya baru lewat BBM mas, soalnya mbaknya kan masihsibuk, saya gak enak yang mau ganggu

iter : apa kakak tingkat nlokasinya cukup jauh dengan mbak?

itee : lumayan

iter : selain ketemu di kampus apa pernah ketemu di tempat lain?

itee : dia kan kakak tingkat jadi kan ketemunya itu jarang

iter : baiklah, untuk sesi kali ini saya rasa sudah cukup, saya ucapkan terima kasih sudah berbagi informasi pada saya, apabila data yang saya punya masih kurang, apakah anda berkenan untuk bertemu saya lagi ?

itee : iya

iter : sebelum diakhiri ada yang ingin mbak tanyakan?

itee : gak

iter : saya ucapkan terima kasih, wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

itee : wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh